

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam pesatnya perkembangan dunia usaha, teknologi yang semakin maju, ketatnya persaingan antar kompetitor, dan kondisi perekonomian negara yang sulit diprediksi serta terjadi krisis global akhir-akhir ini menyebabkan manajemen melakukan pekerjaan lebih keras dalam menjalankan proses pengoperasian perusahaan. Manajemen yang ada di perusahaan dipercaya dapat mengelola dan mengurus segala permasalahan yang terkait dalam perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menarik kepercayaan investor. Besar kecilnya tingkat kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Informasi yang berkualitas harus akurat karena laporan keuangan tersebut menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang diberikan manajemen yang menggambarkan kondisi serta kinerja perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut menyangkut posisi keuangan serta kinerja perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi para pemakai dan pengambil keputusan ekonomi dalam perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan yang diukur dengan dasar akrual (Subramanyam 1996).

Laporan keuangan yang disusun secara akrual memberi kesempatan bagi manajer untuk memodifikasi laporan keuangan dengan menaikkan jumlah laba yang diinginkan. hal ini dapat menimbulkan konflik antara manajemen dan pemegang saham. Teori keagenan menjelaskan adanya konflik antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Konflik antara manajemen dan pemegang saham diakibatkan karena adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (pemegang saham) untuk memperhatikan informasi laba yaitu sebagai parameter kinerja perusahaan, sehingga mendorong pihak manajemen melakukan manajemen laba dengan cara memanipulasi laba.

Sejumlah fakta yang terkait manajemen laba terjadi beberapa perusahaan diluar negeri maupun di Indonesia Skandal perusahaan Enron di Amerika serikat mengakibatkan masyarakat meragukan integritas dan kredibilitas para pelaku usaha. Kasus perusahaan Enron disebabkan perilaku *moral hazard* diantaranya melakukan memanipulasi laporan keuangan dengan cara meningkatkan keuntungan 600 juta Dollar padahal perusahaan mengalami kerugian. Kasus manajemen laba di Indonesia terjadi di beberapa perusahaan diantaranya PT. Kimia Farma Tbk. Diketahui pada tahun 2004 perusahaan tersebut telah melakukan manajemen laba dengan melakukan *mark up* sebesar Rp. 32,6 Miliar.

Manajemen laba menjadi salah satu cara manajemen agar perusahaan kinerja tampak bagus dimata para investor. De Angelo et al. (2000) dalam Wibiksono (2015) menyatakan bahwa manajemen laba telah

meluas dalam pelaporan keuangan yang diberikan perusahaan. pihak manajemen mempunyai kendali terhadap kebijakan akuntansi dalam perusahaan. Adanya kebebasan yang dimiliki pihak manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi dalam perusahaan mengakibatkan manajemen melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dapat merugikan para pemegang saham (investor).

Tujuan utama para investor menanamkan modalnya ke perusahaan salah satunya yaitu untuk mencari keuntungan yaitu berupa dividen (Purwati dan Sawitri 2011). Dividen merupakan kebijakan yang digunakan perusahaan untuk pencarian dana di pasar modal (Subkhan dan Wardani 2012). Apabila perusahaan melakukan pembayaran dividen dengan rajin maka perusahaan akan terlihat bagus kinerja keuangannya dimata investor. Dengan ini perusahaan akan melakukan berbagai cara agar perusahaan dapat melakukan pembayaran dividen pada saat laba sesungguhnya yang dihasilkan perusahaan (*premanage earnings*) tidak mencukupi untuk melakukan pembayaran dividen dalam periode ini.

De Fond dan Park (1997) menyatakan *premanage earning* adalah laba sesungguhnya yang bersih dari perilaku manajemen laba. Dividen yang diharapkan merupakan dividen yang dibayarkan tahun sebelumnya Healy dan Palepu (1990) serta De Angelo et al. (2000). Wibiksono membandingkan *premanage earnings* dengan dividen yang diharapkan. Pada saat *premanage earnings* lebih rendah dari dividen yang diharapkan atau kekurangan dana dalam melakukan pembayaran dividen, maka akan

mendorong manajemen melakukan manajemen laba dengan cara memanipulasi laba lebih tinggi.

Penelitian terdahulu belum banyak yang mempertimbangkan efek status pembayaran dividen yaitu pada saat *premanage earnings* lebih rendah dari dividen yang diharapkan terhadap manajemen laba. Beberapa penelitian terdahulu lebih menekankan keterkaitan kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Putri (2012) mendokumentasikan jika rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) lebih tinggi, maka perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Putri (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Fahrunisya (2014) dengan hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa ada pengaruh antara kebijakan dividen dan manajemen laba.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syed et al. (2010) dalam hasilnya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara manajemen laba dan kebijakan dividen di negara Pakistan dan China. Pembayaran dividen bukan salah satu *unique motivation* untuk melakukan manajemen laba. Pada dasarnya, Hukum di kedua negara tersebut melarang perusahaan untuk melakukan manipulasi laba. Hal ini mengakibatkan manajemen perusahaan enggan untuk melakukan manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusdan dan Bilqis (2014) juga membuktikan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan pembayaran dividen mengakibatkan manajemen melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi pada saat *premanage earnings* lebih rendah daripada dividen yang diharapkan. *Premanage earnings* merupakan laba sesungguhnya dari hasil manajemen laba (DeFond dan Park, 1997). Saat *premanage earnings* rendah manajemen akan cenderung memanipulasi laba lebih tinggi sehingga dapat menutup kekurangan dalam melakukan pembagian dividen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wibiksono (2015) yang meneliti tentang pengaruh *premanage earnings* dan dividen yang diharapkan terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol CG (*corporate governance*) yang diajukan oleh Wibiksono (2015). Alasan peneliti menggunakan variabel kontrol CG (*corporate governance*) karena tata kelola perusahaan yang buruk mengakibatkan manajemen melakukan manajemen laba pada saat *premanage earnings* lebih rendah dari dividen yang diharapkan. Penelitian ini juga akan menguji kembali menggunakan sampel data tahun yang lebih baru yaitu mulai 2013 hingga tahun 2015.

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur, sebagai peneliti selanjutnya menggunakan sampel berbeda yaitu perusahaan sektor non keuangan. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor non keuangan sebagai sampel penelitian diantaranya adalah penelitian ini ingin fokus ke salah satu sektor, yaitu non keuangan karena

dalam perusahaan non keuangan lebih luas dalam mengungkapkan variabel karena terdapat beberapa sektor perusahaan kecuali sektor keuangan.

Motivasi peneliti memilih perusahaan sektor non keuangan sebagai sampel penelitian adalah pada tahun 2013-2015 presentasi jumlah perusahaan yang listing lebih dominan perusahaan sektor non keuangan dibandingkan perusahaan sektor keuangan. Selain itu perusahaan yang membagikan dividen paling banyak berasal dari perusahaan sektor non keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yaitu salah satunya dengan cara melakukan pembayaran dividen secara rutin, oleh sebab itu manajemen melakukan berbagai cara agar dapat membayarkan dividen secara rutin yaitu dengan melakukan manajemen laba. kebijakan dividen pada saat *premanage earning* (Wibiksono, 2015) lebih rendah dari dividen yang diharapkan (Wibiksono, 2015) mengakibatkan manajemen laba. Dengan ini manajemen dipengaruhi oleh kebijakan dividen (Putri, 2012; Fahrunisayah, 2014; Syet at al, 2010; Bilqis dan Rusdan, 2015).

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan mengenai hubungan kebijakan dividen terhadap manajemen laba. sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, dalam penelitian ini menguji

CG (*corporate governance*) sebagai variabel kontrol yang akan mengontrol hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi tetap tidak dipengaruhi faktor dari luar.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi masalah dari penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *premanage earnings* terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh dividen yang diharapkan terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh variabel kontrol ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh variabel kontrol kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
5. Bagaimana pengaruh variabel kontrol kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *premanage earnings* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh dividen yang diharapkan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel kontrol ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel kontrol kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

5. Untuk mengetahui pengaruh variabel kontrol kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang terkait dan berkepentingan terutama investor dan perusahaan itu sendiri. Secara rinci manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian memberi pemahaman mengenai bagaimana manajemen dalam menentukan manajemen laba.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat sebagai masukan sekaligus acuan dalam mencermati laporan keuangan.
4. Bagi penelitian mendatang, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian mendatang mengenai hubungan *premanage earnings* dan dividen yang diharapkan terhadap manajemen laba.